Pemanfaatan Komoditi Ubi Sebagai Aneka Varian Makanan Dalam Usaha Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai

LIVIAWATI[1]; GUSMARILA EKA PUTRI[2*]; JENI WARDI[3]

Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
*E-mail : gusmarilaputri@unilak.ac.id (korespondensi)

Abstract: Rumbai Bukit is a fostered village of the Faculty of Economics, University of Lancang Kuning with the signing of MOU No. 025/FE/Ks/2022 concerning Cooperation in the Implementation of the Tri Dharma in Higher Education by the Dean of the Faculty of Economics and the Rumbai Bukit Village Head. The results of excavation of natural potentials in Rumbai Bukit found information that there is potential for cassava, papaya, oil palm, catfish, catfish, etc. While the potential for creativity found is craft stick dishes from palm waste, processing of catfish nuggets, catfish crackers, knitted products, and others. One of the most abundant agricultural commodities is cassava, which so far has only been sold cheaply to collectors. Even though the collectors then get quite a good profit by selling it back to traders in the market. Cassava farmers should be able to cut the distribution chain by selling it directly to traders in the market or can make processed products from cassava so that it will increase the selling value of this processed cassava. So far, there has been no further processing carried out by cassava farmers into a new product with high selling value, so that the low cassava price has an impact on the income they receive. Then, based on the discussions held by the women in Rumbai Bukit, most of them were just ordinary housewives. These mothers only rely on their husbands as the backbone to support the family's economy.

Keywords: *Fostered village, Derivative products, Cassava*

Desa binaan merupakan suatu program pembangunan masyarakat dengan target lokasi sebuah desa yang memenuhi kriteria untuk menjadi sebuah desa binaan. Mengembangkan desa binaan merupakan pilihan yang tepat dan strategis baik untuk kepentingan pembangunan nasional. Program ini diyakini akan memberikan dampak positif, yaitu membina sumber daya manusia di perdesaan dengan pendekatan pendidikan.

Sedangkan dari sudut pembangunan nasional, desa merupakan tempat bermukimnya sebagian besar penduduk Indonesia. Sebanyak 90% penduduk Indonesia hidup di perdesaan; maka membangun desa sama dengan membangun bangsa. Desa merupakan inti dalam menopang keutuhan dan kemajuan bangsa. Dengan mengabaikan masyarakat desa, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Oleh karena itu masyarakat perdesaan harus diberdayakan sesuai dengan kondisi dan potensinya masing-masing. Untuk itu diperlukan adanya pengembangan desa binaan yang cocok baik bagi kampus maupun masyarakat. Pengembangan desa binaan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) dikelola melalui pengorganisasian yang dapat melibatkan semua unsur dan institusi mulai dari tingkat keluarga, RT, RW, Desa, Kecamatan, dan Kabupaten, (2) dijalankan secara mandiri dan terus-menerus dikembangkan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, (3) program disusun melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitor dan evaluasi, serta tindak lanjut, (4) dikembangkan prinsip-prinsip kemitraan dengan stakeholders, dan (5) diarahkan untuk menjadi lembaga yang mampu memperkuat struktur sosial masyarakat desa.

Rumbai Bukit adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Rumbai Barat, Kota Pekanbaru dengan jumlah penduduk 8.584 jiwa. Kelurahan Rumbai Bukit merupakan desa binaan Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning dengan ditandai penanda tanganan MOU No. 025/FE/Ks/2022 tentang Kerjasama Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Lurah Rumbai Bukit.

Hasil penggalian potensi alam di Rumbai Bukit ditemukan informasi bahwa adanya potensi ubi kayu, pepaya, kelapa sawit, ikan patin, ikan lele, dll. Sedangkan potensi kreatifitas yang ditemukan adalah kerajinan piring lidi dari limbah sawit, pengolahan nugget patin, kerupuk ikan patin, hasil rajutan, dll. Diketahui informasi bahwa keterampilan membuat produk kreatif ini diajarkan kepada kelompok ibu rumah tangga yang sekaligus menjadi anggota PKK di Rumbai Bukit oleh suatu instansi pemerintah yang pernah memberikan pelatihan kepada masyarakat. Selain instansi pemerintah ada juga kegiatan pengabdian dosen suatu kampus yang memberikan keterampilan mengolah ikan patin menjadi nugget dan kerupuk. Sayangnya, menurut ibu-ibu PKK ini bahwa kegiatan tersebut tidak ada tindak lanjutnya sehingga skill yang telah diperoleh tidak dilanjutkan dan diberdayakan untuk meningkatkan penghasilan masyarakat.

Dari data yang diperoleh wilayah rumbai bukit itu merupakan wilayah yang luas akan tetapi baru sedikit yang dimanfaatkan untuk perkebunan terutama perkebunan ubi, masih banyak lahan yang kosong yang seharusnya dapat dimanfaatkan oleh penduduk untuk perkebunan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa lahan yang dimanfaatkan masyarakt untuk perkebunan terutama ubi sedikit akan tetapi hasilnya komoditas ini cukup banyak dikelurahan rumbai bukit ini, akan tetapi hasil yang berlimpah ini tidak dijadikan suatu produk yang bernilai tambah. Produk ubi yang dihasilkan tersebut langsung dijual tanpa diolah lebih lanjut sehingga hasil penjualan perkebunan ubi ini sangan rendah, hal ini lah yang menyebabkan masyarakat membiarkan lahannya kosong begitu aja. Padahal berkebun ubi adalah kegiatan berkebun yang paling mudah dan memiliki resiko yang rendah.

Untuk itu, tim PKM akan memberikan pelatihan dan pendampingan membuat berbagai aneka olahan makanan dengan bahan baku ubi kayu. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah agar petani ubi kayu dapat memiliki peningkatan penghasilan dengan mengolah bahan baku menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual tinggi. Kemudian agar ibu-ibu rumah tangga/ibu PKK yang tidak bekerja dan tidak memiliki keterampilan dan penghasilan dapat menjadi lebih kreatif, inovatif dan membuka peluang usaha yang menjanjikan sehingga dapat membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan analisis situasi diatas, maka dapat kami rumuskan permasalahan mitra adalah sebagai berikut :

Banyak lahan yang menganggur dan banyaknya pengangguran serta hasil bumi berupa ubi kayu dijual murah kepada pengumpul dan berdampak kepada jumlah penghasilan keluarga yang rendah sehingga pemenuhan kebutuhan pangan yang terbatas.

Adapun solusi yang kami berikan atas masalah yang ada pada mitra adalah sebagai berikut: Memotivasi agar masyarakat menanami lahan yang menganggur dengan tanaman seperti ubi. Kemudian t im PKM Fekon Unilak akan memberikan pengetahuan, pendampingan dan melatih keterampilan dalam mengolah ubi kayu menjadi produk makanan yang dapat dijual dengan harga yang lebih bersaing.

METODE

Tim akan memberikan pelatihan dan pendampingan membuat produk makanan yang terbuat dari bahan baku ubi kayu. Tim akan mempraktekkan cara membuat brownis keju, kroket ubi dan Stik singkong keju. Pilihan produk makanan ini dijadikan karena jenis makanan ini sedang sangat diminati oleh kalangan masyarakat. Selain itu cara pengolahannya termasuk mudah dan murah sehingga diharapkan ibu-ibu PKK dari kelompok petani ubi kayu dapat dengan mudah mempraktekkannya dikemudian hari sebagai penambah sumber penghasilan keluarga.

Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara mengukur keberhasilan kegiatan dengan menetapkan tolak ukur sebagai berikut : Memberikan koesioner sebelum dilaksanakannya pengabdian untuk mengetahui pengetahuan ibu-ibu mengenai pengolahan komoditi ubi Diperolehnya keterampilan mengolah ubi kayu menjadi produk makanan yang ditandai dengan kemampuan membuat produk makanan dari olahan ubi dimana peningkatan pengetahuan ini diukur dengan memberikan koesioner setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat

HASIL

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di aula kantor lurah rumbai bukit Kecamatan Rumbai Barat. Waktu pelaksanaannya pada hari Jumat tanggal 17 Juni 2022 yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK kelurahan rumbai bukit yang berjumlah 17 orang. Ibu- ibu PKK yang hadir terdiri dari 3 pokja yaitu pokja kesehatan, pokja pemanfaatan lahan dan pokja keterampilan dan juga dihadari Oleh ibu ketua UEK-SP kelurahan rumbai bukit.

Sebelum pengabdian masyarakat dilakukan, terlebih dahulu tim memperkenalkan diri sambil sharing-sharing tentang keadaan setempat. Isu yang diangkat pada pengabdian masyarakat kali ini adalah tingginya angka stunting, tingginya angka pengangguran serta luasnya lahan yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat.

Ternyata berdasarkan hasil diskusi dengan mitra diperoleh bahwa memang benar di Kelurahan Rumbai Bukit itu angka stunting tinggi yang disebabkan karena rendahnya penghasilan masyarakat oleh sebab itu pada masa sekarang ini sebagian kecil ibu-ibu PKK sudah mulai menanam ubi dengan memanfaatkan halaman rumah dengan harapan ini bisa meningkatkan penghasilan rumah tangga. Seperti kata salah seorang ibu mengatakan bahwa “dengan menanam ubi paling tidak untuk cemilan tidak perlu lagi beli”. Apalagi tim datang dengan memperkenalkan bagaimana mengolah ubi singkong menjadi bermacam varian makanan cemilan. Hal ini membuat ibu-ibu antusias. Ada 3 olahan ubi yang kita sajikan yaitu ibu dijadikan brownis, stik singkong keju dan kroket singkong isi sayur pepaya. Ibu-ibu begitu antusiasnya mencatat resep dan melihat bagaimana pengolahannya.

Berdasarkan hasil koesioner yang diberikan sebelum pelaksanaan PKM, diketahui bahwa ibu-ibu PKK di Kelurahan Rumbai Bukit sudah pernah memperoleh pelatihan membuat olahan ubi dalam bentuk produk yang berbeda dengan tim berikan. Pada prinsipnya ibu-ibu sangat senang diberi keterampilan mengolah ubi menjadi berbagai makanan yang rasanya tidak kalah dengan produk yang berbahan mahal bahkan ada beberapa ibu-ibu mau mempraktekannya untuk mereka jual. Ibu-ibu bilang bahwa di tempat mereka sangat mudah mencari ubi karena sekarang sudah banyak lahan rumah tangga digunakan untuk bertanam ubi.

Pada pelatihan pembuatan produk olahan ubi, kami juga memberikan resep pengolahan ubi menjadi kroket dimana kroket diberi isian dari buah pepaya muda. Dimana pepaya ini pun mudah diperoleh di keluarahan rumbai bukit karena lahan rumah banyak juga dimanfaatkan untuk bertanam pepaya selain ubi.

Pada sesi akhir pelaksanaan pengabdian masyarakat yang kami berikan, tim memberikan sebuah pertanyaan kira-kira apa saran dari mitra untuk pelaksanaan pkm berikutnya dimana saran yang diberikan beragam. Berikut beberapa saran dari ibu-ibu yang tim peroleh :

Tabel 1: Saran Dari Ibu-Ibu Yang Tim

No	Nama	Saran
1	Gusmaneli	Pkm selanjutnya diadakan pelatihan keterampilan kerajinan supaya bisa menambah penghasilan ibu-ibu rumah tangga
2	Ade komariah	Saya sudah menanam ubi tapi perlu biaya pupuk dll
3	Rika eliza safitri	Menginginkan pelatihan pembuatan makanan dari bahan-bahan murah seperti abon ikan dan pelatihan pembuatan kerajinan dari bahan-bahan bekas
4	Elyatama dian puspita	Sudah tanam ubi tp tak ada modal untuk beli pupuk
5	Nur azizah	Pembuat olahan singkong tapi masih pakai peralatan seadanya sehingga kripik yang dihasilkan sedikit dan mau menanam singkong tapi pupuk mahal
6	Karmini	Pelatihan pembuatan kue berbahan sederhana sehingga dapat menambah penghasilan ibu-ibu

Sumber: Data Olahan

Jadi setelah kami baca saran dari ibu-ibu yang hadir pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini maka tim bisa menarik garis besar bahwa sebagian besar ibu-ibu mengeluhkan soal pupuk yang mahal, meminta secara kontinue untuk memberikan pelatihan pembuatan makanan dan keterampilan dari bahan-bahan yang sederhana bahkan ada pula saran dari ibu ibu yang berasal dari pokja posyandu menyarankan agar tim memberikan pelatihan pembuatan makanan olahan yang sederhana yang bisa meningkatkan gizi balita.

PEMBAHASAN

Luaran yang dicapai adalah mempraktekkan pengolahan aneka makanan berbahan baku ubi yaitu brownis ubi, stik singkong keju, dan kroket sayur. Luaran selanjutnya adalah melakukan publikasi pada jurnal pengabdian Diklat Review.

Output selanjutnya berupa peningkatan penghasilan ibu-ibu PKK dengan kegiatan menjual produk turunan ubi ini belum bisa dilihat seketika, tetapi harus dievaluasi untuk masa berikutnya untuk melihat efektivitas penjualan produk turunan ubi terhadap peningkatan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat.

SIMPULAN

Selama ini ibu-ibu pkk dirumbai bukit belum pernah mendapatkan pelatihan keterampilan membuat kue dari olahan ubi. Ibu-ibu PKK di rumbai bukit memiliki semangat yang tinggi untuk belajar agar bisa meningkatkan pendapatan keluarga. Ibu-ibu PKK dirumbai bukit sekarang sudah banyak yang memanfaatkan lahan pekarangannya untuk bertanam ubi

DAFTAR RUJUKAN

llosehat.com, Stunting Pada Anak, diakses 20 Februari 2022

Rizki, Amalia, Stunting ancaman bagi ekonomi Indonesia,Rised.or.id, 2020

Wahyuni, Dian. Rinda Fitrayuna, Pengaruh Sosial Ekonomi dengan kejadian stunting pada balita di desa kualu tambang Kampar, PREPOTETIF jurnal kesehatan masyarakat, 2020

Wikipedia. Org. Kelurahan Rumbai Bukit, diakses 20 Februari 2022